

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

RSJ Mutiara Sukma adalah rumah sakit yang khusus menangani pelayanan rujukan dan pengembangan pelayanan dibidang kesehatan jiwa mulai beroperasi sejak 27 Oktober 1987 dan diresmikan pada tanggal 27 Januari 1990, sebagai pusat layanan masyarakat RSJ Mutiara Sukma terletak di Bagian Timur Kota Mataram dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Jalan Gora II
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Rumah Sakit Harapan Keluarga
Sebelah Timur	: berbatasan dengan persawahan Dusun Terep
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Jalan Raya Lingkar (Jalan Ahmad Yani)

Secara geografis, RSJ Mutiara Sukma terletak pada koordinat $8^{\circ} 34' 30'' 70''$ – $8^{\circ} 34' 37'' 95$ LS dan $116^{\circ} 08' 46'' 30''$ – $116^{\circ} 08' 54'' 52''$ BT. Secara administratif RSJ Mutiara Sukma berada di Jalan Ahmad Yani nomor 1 Kelurahan Selagalas Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam melaksanakan pelayanan RSJ Mutiara Sukma memiliki Visi sebagai berikut “RSJ Mutiara Sukma yang berkualitas dalam pelayanan dan pendidikan di Indonesia timur”, sedangkan Misi RSJ Mutiara Sukma adalah :

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan secara konperhensif dengan tetap berbasis kesehatan jiwa

- b. Meningkatkan akses pelayanan yang mudah dan cepat dengan teknologi informasi terkini
- c. Melaksanakan pelayanan penunjang, pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan
- d. Menyelenggarakan kegiatan administrasi rumah sakit secara professional, efektif dan efisien

Jenis kegiatan pelayanan di RSJ Mutiara Sukma adalah :

- a. Pelayanan kesehatan rawat jalan
- b. Pelayanan kesehatan rawat inap
- c. Pelayanan gawat darurat psikiatrik
- d. Pelayanan penunjang
- e. Promosi kesehatan rumah sakit dan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat
- f. Pelayanan rehabilitasi psikososial

Dengan jumlah tempat tidur pada tahun 2024 sebanyak 111 tempat tidur tersedia dan *BOR (Bed Okcupancy Ratio)* 71,96%. Dimana jumlah kunjungan pada tahun 2024 yaitu pelayanan IGD sebanyak 2.471, rawat inap sebanyak 2.070, rawat jalan sebanyak 82.853, detoksifikasi napza sebanyak 553, konseling tes HIV sebanyak 1.798, rehabilitasi medik sebanyak 2.125, psikometri sebanyak 2.569, psikiatri anak sebanyak 2.573, konservasi gigi sebanyak 457, radiologi sebanyak 1.867, laboratorium sebanyak 7.530 kunjungan.

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan yang ada RSJ Mutiara Sukma didukung dengan sejumlah tenaga yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 1
Ketenagaan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2024

No	Jenis jabatan	Jumlah
1	Manajemen/Struktural	10
2	Tenaga Fungsional Medis	
	- Dokter Spesialis	16
	- Dokter Umum	17
3	Tenaga fungsional keperawatan	152
4	Tenaga fungsional kesehatan lainnya	109
5	Administrasi dan tenaga non kesehatan	183
	Jumlah	487

Sumber: Profil RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2024

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang di dapat dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	44,6
2	Perempuan	46	55,4
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (44,6%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (55,4%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yang di dapat dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<25 thn	5	6
2	25-35 thn	24	28,9
3	36-45 thn	31	37,3
4	>45 thn	23	27,7
Total		83	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan usia kurang dari 25 tahun sebanyak 5 orang (6%), usia 25 sampai 35 tahun 24 orang (28,9%), usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 31 orang (37,3%) dan usia di atas 45 tahun sebanyak 23 orang (27,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja yang di dapat dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Table 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 tahun	6	7,2
2	3-5 tahun	8	9,6
3	>5 tahun	69	83,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan lama bekerja 1 sampai 2 tahun sebanyak 6 orang (7,2%), lama bekerja 3 sampai 5 tahun sebanyak 8 orang (9,6%) dan lama bekerja di atas 5 tahun sebanyak 69 orang (83,1%).

d. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang di dapat dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK	26	31,3
2	Diploma	10	12
3	Sarjana atau lebih	47	56,6
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 26 orang (31,3%), tingkat pendidikan Diploma sebanyak 10 orang (12,0%) dan tingkat pendidikan sarjana atau lebih sebanyak 47 orang (56,6%).

e. Karakteristik responden berdasarkan jabatan di tempat kerja

Karakteristik responden berdasarkan jabatan di tempat kerja yang di dapat dari hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan di Tempat Kerja
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Jabatan Ditempat Kerja	Frekuensi	Persent (%)
1	Manajemen/struktural	2	2,4
2	Tenaga fungsional medis		
	Dokter spesialis	3	3,6
	Dokter umum	3	3,6
3	Tenaga fungsional keperawatan	26	31,3
4	Tenaga fungsional kesehatan lainnya	19	22,9
5	Administrasi dan tenaga non kesehatan (security, petugas kebersihan dll)	30	36,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan jabatan manajemen/struktural sebanyak 2 orang (2,4%), dokter spesialis sebanyak 3 orang (3,6%), dokter umum 3 orang (3,6%), tenaga fungsional keperawatan sebanyak 26 orang (31,3%), tenaga fungsional kesehatan lain 19 orang (22,9%) serta administrasi dan non kesehatan 30 orang (36,1%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

- a. Identifikasi pengetahuan karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil frekuensi pengetahuan karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karyawan Dalam Membuang Sampah
Domestik Secara Terpilah di RSJ Mutiara Sukma
Provinsi NTB Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	12	14,5
3	Baik	71	85,5
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan pengetahuan cukup dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 12 orang (14,5%) dan responden dengan pengetahuan baik dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 71 orang (85,5%).

- b. Identifikasi sikap karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil frekuensi sikap karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Sikap Karyawan Dalam Membuang Sampah Domestik
Secara Terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	8	9,6
3	Baik	75	90,4
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan sikap cukup dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 8 orang (9,6%) dan sikap baik dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 75 orang (90,4%)..

- c. Identifikasi perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil frekuensi perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Perilaku Karyawan Dalam Membuang Sampah Domestik Secara Terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	1	1,2
2	Cukup	13	15,7
3	Baik	69	83,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dari total 83 responden dengan perilaku yang kurang dalam dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 1 orang (1,2%), perilaku cukup dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 13 orang (15,7%) dan perilaku baik dalam membuang sampah domestik secara terpilah sebanyak 69 orang (83,1%).

d. Hasil observasi

Hasil observasi perilaku karyawan dalam membuang sampah secara terpilah dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Hasil Observasi Perilaku Karyawan Dalam Membuang Sampah Secara Terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No.	Indikator Perilaku	Responden	
		Ya	Tidak
1	Membaca label pada tempat sampah domestik sebelum membuang sampah	27	56
2	Membuang sampah domestik ke tempat yang sesuai dengan jenisnya.	27	56

Hasil observasi perilaku dalam membuang sampah secara terpilah pada 83 responden dapat dilihat pada tabel 13 dimana responden yang membaca label jenis pada tempat sampah sebelum membuang sampah domestik yang sesuai dengan jenisnya sebanyak 27 orang dan responden yang tidak membaca label jenis pada tempat sampah sebelum membuang sampah domestik yang sesuai dengan jenisnya sebanyak 56 orang. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner pada 83 responden didapatkan hasil perilaku membuang sampah kategori kurang sebanyak 1 orang, kategori cukup sebanyak 13 orang dan kategori baik sebanyak 69 orang. Namun kenyataan di lapangan hasil observasi langsung menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan adanya jurang antara persepsi dan praktik.

4. Hasil analisis data

- a. Analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 11
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Karyawan Dalam Membuang Sampah Domestik Secara Terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	Kategori Perilaku						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Cukup	1	1,1	8	9,6	3	3,6	12	14,5
3	Baik	0	0	5	6,0	66	79,5	71	85,5
	Total	1	1,2	13	15,7	69	83,1	83	100

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan dari total 83 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 71 responden (85,5%), perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah kategori baik 66 responden (79,5%), perilaku kategori cukup 5 responden (6,0%) dan tidak terdapat satupun responden (0%) memiliki perilaku kategori kurang.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan uji statistik *Spearman*,

berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan atau berarti antara hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan nilai besar hubungan (r) 0,643 termasuk dalam kategori hubungan kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik pengetahuan tentang membuang sampah domestik secara terpisah maka semakin baik perilaku membuang sampah domestik secara terpisah oleh karyawan.

- b. Analisis hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 12
Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Karyawan
Dalam Membuang Sampah Domestik Secara Terpisah
di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2025

Kategori Sikap		Kategori Perilaku						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Cukup	1	1,2	7	8,4	0	0	8	9,6
3	Baik	0	0	6	7,2	69	83,1	75	90,4
Total		1	1,2	13	15,7	69	83,1	83	100

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan dari total 83 responden didapatkan hampir seluruh responden memiliki sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilah kategori baik sebanyak 75 responden (90,4%) terdapat sebagian besar perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah kategori baik 69 responden (83,1%), perilaku cukup 1 responden (1,2%) dan tidak satupun responden (0%) memiliki perilaku kurang.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan uji statistik *Spearman* berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan atau berarti antara hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan nilai besar hubungan (r) 0,732 termasuk dalam kategori hubungan kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilah maka semakin baik perilaku membuang sampah domestik secara terpilah oleh karyawan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil penelitian terkait pengetahuan responden dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat

dijelaskan bahwa dari total 83 responden didapatkan sebagian besar 71 responden (85,5%) memiliki pengetahuan tentang membuang sampah domestik secara terpilah dalam kategori baik.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek (Tamara, 2019).

Pengetahuan seseorang tentang membuang sampah domestik secara terpilah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dalam membuang sampah dengan baik, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri atas zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah umumnya adalah bentuk sisa makanan (sampah dapur), daun-daunan, ranting pohon, kertas/karton, plastik, kain bekas, kaleng-kaleng, debu sisa penyapuan dsb (Prihatini, 2021). Dalam meningkatkan kesadaran dalam membuang sampah dengan baik diharapkan pengetahuan yang baik tentang membuang sampah secara terpilah dapat ditularkan/diajarkan pada masyarakat pengunjung, pasien yang telah stabil, anggota keluarga di rumah dan lebih luas lagi terhadap tetangga di lingkungan tempat tinggal. Pengelolaan sampah domestik secara terpilah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Pemilahan sampah

memungkinkan pengelolaan sampah yang lebih efisien, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan memfasilitasi proses daur ulang, namun keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari seluruh karyawan rumah sakit (Perilaku *et al.*, 2019).

Menurut asumsi pendapat peneliti, berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang membuang sampah domestik secara terpisah disebabkan responden mendapatkan informasi tepat tentang membuang sampah domestik secara terpisah sehingga berdampak pada pengetahuannya dalam kategori baik. Oleh sebab itu pengetahuan responden tentang membuang sampah domestik secara terpisah lebih ditingkatkan lagi sehingga seluruh responden dapat memiliki pengetahuan baik, hal ini menjadi penting karena memberikan kontribusi dalam kebiasaan membuang sampah domestik secara terpisah. Selain hal tersebut pengetahuan yang baik dapat mendukung dalam mengetahui sampah domestik secara terpisah sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak akibat yang ditimbulkan oleh sampah, sehingga pengetahuan yang dimiliki responden dapat menjadi tolok ukur dalam menciptakan lingkungan yang bersih dengan sampah yang sudah terpisah, dimana pengetahuan baik yang dimiliki responden dapat memberikan manfaat dan memahami membuang sampah domestik secara terpisah.

Pengetahuan yang sebagian besar dalam kategori baik juga dipengaruhi adanya karakteristik data umum faktor pendidikan yang disandang oleh responden dalam penelitian ini, dimana hasil penelitian dari total 83 responden didapatkan sebagian besar 47 responden (56,6%) tingkat pendidikan sarjana atau lebih.

Menurut materi teori UU. RI No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya dan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Melalui pendidikan manusia dianggap memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik.

Menurut asumsi pendapat peneliti bahwa pendidikan yang disandang responden memberikan kontribusi pada pengetahuan responden, sebagaimana terdapatnya sebagian besar responden tingkat pendidikan sarjana atau lebih termasuk dalam tingkat pendidikan tinggi hal ini berarti responden tidak tergolong pada pendidikan rendah maupun pendidikan menengah, dimana semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah menerima informasi termasuk informasi tentang membuang sampah domestik secara terpilah. Dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui tentang membuang sampah domestik secara terpilah. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap serta memahami pengetahuan yang diperoleh dengan pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi baru terutama tentang membuang sampah domestik secara terpilah sehingga dapat menunjang pengetahuannya baik.

Jabatan di tempat kerja dan masa kerja memiliki pengaruh penting dalam memperkuat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah. Karyawan dengan jabatan yang lebih tinggi tentunya memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sering kali membawa

tanggung jawab yang lebih besar dalam menegakkan kebijakan yang berlaku tentang pemilahan sampah, sehingga karyawan pada posisi tersebut memiliki kecenderungan lebih kuat untuk menjadi teladan dalam perilaku membuang sampah secara terpilah. Karyawan dengan masa kerja yang lebih lama pada umumnya lebih banyak terpapar informasi tentang pemilahan sampah sehingga penegetahuanya tentang hal tersebut semakin baik dan cenderung lebih konsisten untuk mempraktikkan perilaku membuang sampah secara terpilah.

2. Sikap karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil penelitian terkait sikap responden dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dijelaskan bahwa dari total 83 responden didapatkan hampir seluruh sebanyak 75 responden (90,4%) memiliki sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilah dalam kategori baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Maulidiya, 2021). Menurut Notoatmodjo (2018) mendefinisikan bahwa sikap merupakan komponen yang mendahului perilaku. Sikap merupakan komponen yang sangat penting dalam perilaku, yang kemudian diasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku, sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri

dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Khorindari, 2022).

Sikap seseorang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan pemilihan sampah, sehingga dapat melaksanakan dalam membuang sampah domestik secara terpilah. Pemilahan sampah disebutkan dalam Petunjuk Teknis TPS 3R oleh Kementerian PUPR Tahun 2017 merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam penanganan, perwadhahan sampah, pilah sampah dari sumbernya. Kegiatan ini merupakan pemilah/memisahkan antara sampah organik dengan anorganik dan dipisahkan lagi kedalam kategori sampah yang dapat didaur ulang atau tidak. Pemilahan sampah dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah yang akan dibawa ke pembuangan, pemilahan yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang (Prihatini, 2021).

Menurut pendapat peneliti terkait terdapatnya hampir seluruh responden memiliki sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilah dalam kategori baik, hal ini karena responden memiliki sikap positif yaitu sikap yang mendukung adanya cara membuang sampah domestik secara terpilah, sikap positif tersebut berarti responden peduli dengan membuang sampah domestik secara terpilah, responden juga beranggapan hal tersebut penting untuk diterapkan dalam lingkungannya. Berdasarkan teori serta hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini sikap baik akan memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan sekitar.

3. Perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil penelitian terkait perilaku responden dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dijelaskan bahwa dari total 83 responden didapatkan sebagian besar sebanyak 69 responden (83,1%) memiliki perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah kategori baik.

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Khoriantari, 2022).

Penerapan Kantor Ramah Lingkungan dilakukan dengan pertimbangan hampir sebagian besar waktu karyawan dihabiskan di tempat kerja akan menimbulkan timbulan sampah yang cukup besar, diharapkan perilaku yang baik dalam membuang sampah secara terpilah dapat ditularkan/diajarkan pada masyarakat pengunjung, pasien yang telah stabil, anggota keluarga di rumah dan lebih luas lagi terhadap tetangga di lingkungan tempat tinggal (Laras et al., 2023). Upaya mendukung program pemerintah untuk mewujudkan NTB Asri dan Lestari hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Provinsi NTB No 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi NTB No 1 Tahun 2019 tentang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi NTB Tahun 2019 – 2023 dan Peraturan Daerah Provinsi NTB No 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah harus selalu dilakukan oleh seluruh karyawan sehingga perilaku yang diterapkan dalam pembuangan sampah secara terpilah dapat konsisten. Sebagai bentuk upaya perilaku nyata dalam mengaplikasikan lingkungan tetap bersih, sehingga berkontribusi pada semua karyawan dalam kesadaran yang tinggi. Hal ini mencerminkan adanya karakter peduli lingkungan sekitar. Karakter sebagai sifat natural seseorang dalam menanggapi situasi dan keadaan secara bermoral yang diaplikasikan melalui perilaku menjaga lingkungan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah sudah baik dilakukan sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, sebagaimana salah satu elemen penilaian dari kegiatan kantor ramah lingkungan ini adalah pengelolaan sampah (membuang sampah secara terpilah), bukan hanya sampah medis saja tetapi juga sampah non medis (sampah domestik)

4. Analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan uji statistik *Spearman*

didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan atau berarti antara hubungan pengetahuan dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpisah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan nilai besar hubungan (r) 0,643 termasuk dalam kategori hubungan kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik pengetahuan tentang membuang sampah domestik secara terpisah maka semakin baik perilaku membuang sampah domestik secara terpisah oleh karyawan. Sedangkan hasil dari tabulasi silang didapatkan hampir seluruh responden memiliki sikap dalam membuang sampah domestik secara terpisah kategori baik sebanyak 80 responden (90,9%) terdapat sebagian besar perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpisah kategori baik 73 responden (83%), perilaku cukup 1 responden (1,1%) dan tidak satupun responden (0%) memiliki perilaku kurang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Kita menjadi tahu juga bisa didapatkan dari pemberitahuan orang lain (Tamara, 2019).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek (Tamara, 2019). Pengetahuan merupakan kelebihan manusia dibanding dengan makhluk lain, dengan pengetahuan (*knowledge*) maka manusia dapat mengetahui apa air, api, alam dan sebagainya. Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan

proses mendapatkan informasi dan belajar (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Khoriantari, 2022). Adanya pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018),

Penelitian ini dukung oleh penelitian yang dilakukan Rina Aqmalia dkk (2020), menyatakan adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 26 responden yang memiliki pengetahuan baik pengelolaan sampah secara baik sebanyak 21 responden, membuang sampah secara baik, sedangkan 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah secara baik terdapat 13 responden membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan pegawai semakin baik dalam pengelolaan sampah, sebaliknya semakin sedikit pengetahuan, semakin kurang dalam pengelolaan sampah yang baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya pengetahuan responden tentang dalam membuang sampah domestik secara terpilah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berperilaku yang mendukung dalam membuang sampah domestik secara terpilah. Perilaku yang dilakukan oleh karyawan sebagai bentuk gambaran dari pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku

yang diterapkan dalam berperilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah

Pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pemilahan sampah, sikap yang positif terhadap lingkungan, dan perilaku yang konsisten dalam memilah sampah merupakan faktor kunci dalam mendukung pengelolaan sampah domestik yang terpilah. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah cenderung lebih sadar akan pentingnya memilah sampah. Sikap positif terhadap lingkungan akan mendorong karyawan untuk berperilaku lebih bertanggung jawab dalam memilah sampah. Perilaku yang konsisten dalam memilah sampah akan memastikan bahwa sistem pengelolaan sampah domestik berjalan dengan efektif. Pihak RSJ Mutiara Sukma telah secara rutin melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pemilahan sampah terhadap karyawan, akan tetapi pada kenyataannya masih ada ditemui sampah yang dibuang tidak sesuai dengan tempat sampah yang telah tersedia secara terpilah.

5. Analisis hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan uji statistik *Spearman* didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan atau berarti antara hubungan sikap dengan perilaku karyawan dalam membuang sampah domestik secara terpilah di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan nilai besar hubungan (r) 0,732 termasuk dalam kategori hubungan kuat dengan arah

hubungan positif, yang berarti semakin baik sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilih maka semakin baik perilaku membuang sampah domestik secara terpilih oleh karyawan. Sedangkan berdasarkan tabulasi silang didapatkan hampir seluruh responden memiliki sikap dalam membuang sampah domestik secara terpilih kategori baik sebanyak 75 responden (90,4%) terdapat sebagian besar perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilih kategori baik 69 responden (83,1%), perilaku cukup 1 responden (1,1%) dan tidak satupun responden (0%) memiliki perilaku kurang.

Sikap dapat menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap. Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Diniaty, 2020). Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengetahui atau mengerti, bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap objek sikap, maka menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan. Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap seseorang termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatannya. Sikap yang positif akan dapat tercermin jika sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang didukung oleh sikap yang positif.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, sikap seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan, seseorang akan memiliki sikap yang positif apabila ia percaya bahwa suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang baik.

Perilaku kebersihan didasari adanya sikap yang positif dalam menjaga kebersihan sehingga dapat mendukung dalam menangani sampah, sebagaimana regulasi dalam menangani permasalahan sampah dan limbah tertuang dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Aqmalia dkk (2020), menyatakan adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 26 responden yang memiliki pengetahuan baik pengelolaan sampah secara baik sebanyak 21 responden, membuang sampah secara baik. sedangkan 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam pengelolaan sampah secara baik terdapat 13 responden membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan karyawan semakin baik dalam pengelolaan sampah, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan, semakin kurang dalam pengelolaan sampah yang baik.

Menurut asumsi peneliti perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah yang didukung adanya sikap baik yang positif dalam ikut serta menciptakan lingkungan tetap bersih sebagai bentuk hasil dari penanggulangan sampah sebagai bukti nyata sudah dilaksanakannya membuang sampah domestik secara terpilah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil

penelitian ini tidak terdapat kesenjangan bahwa yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam membuang sampah domestik secara terpilah terdapat sikap baik yang mendukung sebagai kebiasaan dalam melakukan pengelolaan sampah melalui membuang sampah domestik secara terpilah. Hal tersebut dapat dilihat adanya menerapkan dalam membuang sampah domestik secara terpilah oleh karyawan.